

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini diuraikan tentang hasil penelitian. Hasil Penelitian disajikan menjadi dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pelengkap untuk data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, data ini diperoleh dari instansi yang terkait yaitu RSUD Kanjuruhan Keparanjen. Setelah data ditabulasi maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS 16,0* yang meliputi: Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti dan Analisa bivariat dilakukan untuk melihat ada faktor yang memengaruhi antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistik analisis *Rank Spearman* pada faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pre operasi pada pasien *sectio caesarea*.

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil observasi untuk menggambarkan secara umum mengenai kondisi lokasi penelitian di RSUD Kanjuruhan Keparanjen yang menjadi responden, diperoleh informasi mengenai usia, pendidikan dan pekerjaan.

5.1.1 Berdasarkan Umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20	10	33,3
2	20 – 35	15	50,0
3	> 35	5	16,7
4	41 – 50	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer Kuesioner, 2014

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang terlibat dalam penelitian, gambaran dewasa muda antara 20 dan 35 tahun yakni sebanyak 15 orang (50%), dan gambaran dewasa sebanyak 5 orang (16,7%) berumur lebih dari 35 tahun.

5.1.2 Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	6,7
2	SD	5	16,7
3	SMP	7	23,3
4	SMA	15	50
5	Diploma/S1	1	3,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Kuesioner, 2014

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang terlibat dalam penelitian, mayoritas responden berpendidikan SMA yakni sebanyak 15 orang (50%). Sedangkan 7 orang (23,3%) berpendidikan SMP, sebanyak 5 orang (16,7%) berpendidikan SD, sebanyak 2 orang (6,7%) berpendidikan Tidak Sekolah, dan sebanyak 1 orang (3,3%) berpendidikan D3 atau S1.

5.1.3 Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	24	80
2	PNS	1	3,3
3	Swasta	5	16,7
Total		30	100

Sumber: Data Primer Kuesioner, 2014

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang terlibat dalam penelitian, mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 24 orang (80%). Sebanyak 5 orang (16,7%) berprofesi sebagai swasta, dan sebanyak 1 orang (3,3%) berprofesi sebagai PNS.

5.2 Mengidentifikasi Dengan Distribusi Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea*

5.2.1 Faktor Internal

5.2.1.1 Distribusi Frekuensi Faktor Internal Berdasarkan Umur

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Umur Terhadap Kecemasan

			Kecemasan			Total
			Berat	Sedang	Ringan	
Umur	Baik	Frekuensi	5	7	2	14
		Persentase	16,7	23,3	6,7	46,7
	Cukup	Frekuensi	0	5	1	6
		Persentase	0	16,7	0	20,0
	Kurang	Frekuensi	0	10	0	10
		Persentase	0	33,3	0,0	33,3
Total	Frekuensi	5	22	3	30	
	Persentase	16,7	73,3	10	100	

Dari tabel 5.4 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada umur tahun yaitu sebanyak 14 orang (46,5%) dan frekuensi terendah pada persentase

20,0%. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa usia juga mempengaruhi kecemasan sebagai frekuensi tertinggi.

5.2.1.2 Distribusi Frekuensi Faktor Internal Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terhadap Kecemasan

			Kecemasan			Total
			Berat	Sedang	Ringan	
Pendidikan	Baik	Frekuensi	1	8	2	11
		Persentase	3,3	26,7	6,7	36,7
	Cukup	Frekuensi	2	11	1	14
		Persentase	6,7	36,7	3,3	46,7
	Kurang	Frekuensi	2	3	0	5
		Persentase	6,7	10,0	0,0	16,7
Total	Frekuensi	5	22	3	30	
	Persentase	16,7	73,3	10	100	

Dari tabel 5.5 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada pendidikan yang cukup yaitu sebanyak 14 orang (46,7%) dan frekuensi terendah terlihat pada pendidikan yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa pendidikan yang cukup memiliki kecemasan sebagai frekuensi tertinggi.

5.2.1.3 Distribusi Frekuensi Faktor Internal Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Kecemasan

			Kecemasan			Total
			Berat	Sedang	Ringan	
Pengetahuan	Baik	Frekuensi	4	13	1	18
		Persentase	13,3	43,3	3,3	60,0
	Cukup	Frekuensi	0	6	1	7
		Persentase	0	20	3,3	23,3
	Kurang	Frekuensi	1	3	1	5
		Persentase	0	10,0	3,3	16,7
Total	Frekuensi	5	22	3	30	
	Persentase	16,7	73,3	10	100	

Dari tabel 5.6 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan frekuensi terendah terlihat pada pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa pengetahuan yang baik memiliki kecemasan sedang sebagai frekuensi tertinggi.

5.2.1.4 Distribusi Frekuensi Faktor Internal Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Pekerjaan terhadap kecemasan

		Kecemasan			Total	
		Berat	Sedang	Ringan		
Pekerjaan	Baik	Frekuensi	2	11	1	14
		Persentase	6,7	36,7	3,3	46,7
	Cukup	Frekuensi	1	8	2	11
		Persentase	3,3	26,7	6,7	36,7
	Kurang	Frekuensi	2	3	0	5
		Persentase	6,7	10,0	0,0	16,7
Total	Frekuensi	5	22	3	30	
	Persentase	16,7	73,3	10	100	

Dari tabel 5.7 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada pekerjaan baik yaitu sebanyak 14 orang (46,7%) dan frekuensi terendah terlihat pada pekerjaan yang kurang yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa pekerjaan yang baik memiliki kecemasan sedang sebagai frekuensi tertinggi.

5.3 Mengidentifikasi Dengan Distribusi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea*

5.3.1 Faktor Eksternal

5.3.1.1 Lingkungan

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Lingkungan Terhadap Kecemasan

			Kecemasan			Total
			Berat	Sedang	Ringan	
Lingkungan	Baik	Frekuensi	1	14	2	17
		Persentase	3,3	46,7	6,7	56,7
	Cukup	Frekuensi	3	5	0	8
		Persentase	10,0	16,7	0,0	26,7
	Kurang	Frekuensi	1	3	1	5
		Persentase	3,3	10,0	3,3	16,7
Total	Frekuensi	5	22	3	30	
	Persentase	16,7	73,3	10	100	

Dari tabel 5.8 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada lingkungan yang baik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan frekuensi terendah terlihat pada lingkungan yang kurang yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa lingkungan yang baik memiliki kecemasan sedang sebagai frekuensi tertinggi.

5.3.1.2 Dukungan Keluarga

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan

			Kecemasan			Total
			Berat	Sedang	Ringan	
Dukungan Keluarga	Baik	Frekuensi	1	15	2	18
		Persentase	3,3	50,0	6,7	60,0
	Cukup	Frekuensi	1	7	1	9
		Persentase	3,3	23,3	3,3	30,0
	Kurang	Frekuensi	3	0	0	3
		Persentase	10,0	0,0	0,0	10,0
Total	Frekuensi	5	22	3	30	
	Persentase	16,7	73,3	10	100	

Dari tabel 5.9 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada lingkungan yang baik yaitu sebanyak 18 orang (60,0%) dan frekuensi terendah terlihat pada lingkungan yang kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa lingkungan yang baik memiliki kecemasan sedang sebagai frekuensi tertinggi.

5.3.1.3 Dukungan Sosial

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan

			Kecemasan			Total
			Berat	Sedang	Ringan	
Dukungan Sosial	Baik	Frekuensi	1	9	1	11
		Persentase	3,3	30,0	3,3	36,7
	Cukup	Frekuensi	2	5	1	8
		Persentase	6,7	16,7	3,3	26,7
	Kurang	Frekuensi	2	8	1	11
		Persentase	6,7	26,7	3,3	36,7
Total	Frekuensi	5	22	3	30	
	Persentase	16,7	73,3	10	100	

Dari tabel 5.10 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada dukungan sosial yang baik dan kurang yaitu masing-masing sebanyak 11 orang (36,7%) dan frekuensi terendah terlihat pada lingkungan yang sedang yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa baik dan kurang memiliki kecemasan masing-masing sedang sebagai frekuensi tertinggi.

5.4 Analisa Bivariat

5.4.1 Hasil Uji Analisis Statistik *Rank Spearman* Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea*, yaitu :

Correlations

			Kecemasan	Internal	Eksterna l
Spearman's rho	Kecemasa n	Correlation Coefficient	1.000	.239	.224
		Sig. (2-tailed)	.	.203	.235
		N	30	30	30
	Internal	Correlation Coefficient	.239	1.000	.278
		Sig. (2-tailed)	.203	.	.136
		N	30	30	30
	Eksternal	Correlation Coefficient	.224	.278	1.000
		Sig. (2-tailed)	.235	.136	.
		N	30	30	30

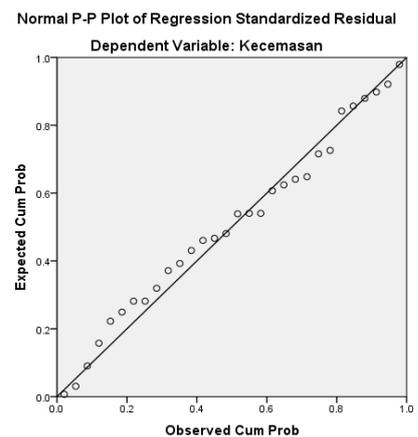
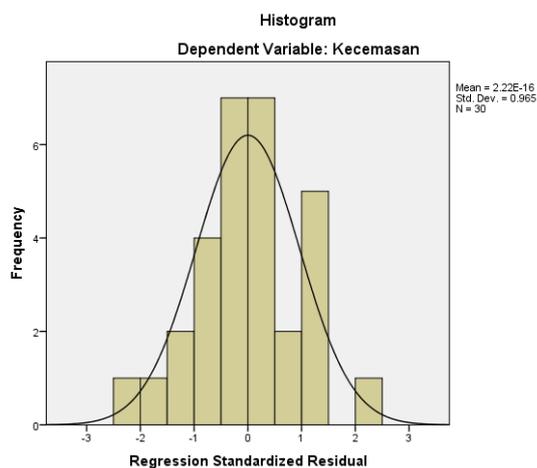
Berdasarkan tabel 5.4.1 di atas, maka didapatkan hasil Dari bahwa Nilai signifikan pada faktor internal dan eksternal ini memiliki lebih besar dari taraf nyata 5%, yaitu tingkat kesalahan yang ditentukan sebelum penelitian, yang berarti belum cukup bukti untuk menyatakan bahwa t terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal. Nilai korelasi yang terbentuk pada faktor internal sebesar 0,224. Tanda Positif pada nilai korelasi menunjukkan hubungan yang terjadi antara faktor internal dengan kecemasan searah. Artinya semakin tinggi (meningkat) faktor internal yang dialami seseorang, maka akan semakin maka akan meningkat kecemasannya. Nilai ini berada pada kriteria hubungan yang sangat rendah karena berada pada skala 0,00 – 0,30. sedangkan nilai korelasi pada faktor eksternal sebesar 0,278, korelasi ini bertanda positif artinya hubungan yang terjadi antara faktor eksternal dengan kecemasan searah yang menandakan bahwa semakin tinggi (meningkat) faktor eksternal yang dialami seseorang, maka akan semakin maka akan meningkat

kecemasannya. Nilai ini berada pada kriteria hubungan yang sangat rendah karena berada pada skala 0,00 – 0,30.

5.4.2 Hasil uji analisa regresi linier berganda

5.4.2.1 Uji asumsi normalitas

Asumsi atau uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah model dimana residualnya mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan grafik histogram dan normal P-P plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila data pada grafik histogram mengikuti garis normal, dan sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal, serta nilai signifikansi uji Kolmogorov-smirnov lebih besar dari α yang digunakan. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :



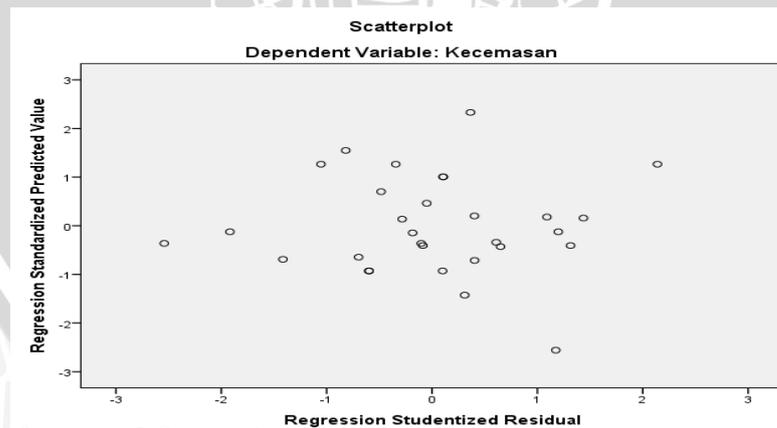
Tabel 5.11 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Residual Model (e)</i>	0,990	Normal

Asumsi normalitas yang tertera dari gambar 1 dan 2 bahwa data pada grafik histogram mengikuti garis normal, dan sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal serta nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov smirnov (Tabel 5.11) pada Residual model sebesar 0,990 yang lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual data model berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

5.4.2.2 Asumsi Homoskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.



Gambar 5.3 Scatter Plot Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 5.3 grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

5.4.2.3 Asumsi Multikolinieritas

Pengertian dari asumsi ini adalah bahwa setiap variabel bebas (prediktor) hanya berpengaruh pada variabel respon, dan bukan pada variabel bebas lainnya. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hipotesis pada asumsi ini yaitu :

H_0 : Tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas

H_1 : Terdapat multikolinieritas pada variabel bebas

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 yaitu tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas. Hipotesis H_0 diterima apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, begitu pula sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka hipotesis H_0 ditolak.

Tabel 5.12 Hasil Pengujian Non multikolinieritas

Variabel bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Internal	0,849	1.178	Bebas multikol
Eksternal	0,849	1.178	Bebas multikol

Tabel 5.12 merupakan hasil pengujian non multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel Internal dan Eksternal. Nilai VIF pada Internal (1,178), dan Eksternal (1,178) lebih kecil dari 10, maka hipotesis H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas.

5.4.2.4 Analisis regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu Kecemasan (Y) dengan variabel independen yaitu Internal (X1) dan Eksternal (X2). Hasil perhitungan yang menggunakan program SPSS 20 tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 5.13 berikut ini :

Tabel 5.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Sig. t	Keterangan
<i>Konstanta</i>	8,871	4,152	0,000	Signifikan
Internal (X1)	0,291	1,202	0,240	Tidak Signifikan
Eksternal (X2)	0,268	0,858	0,398	Tidak Signifikan
t tabel = $t_{(27, 5\%)}$ = 2,052				
R-square = 0,115				
Adj. R-square = 0,050				
F hitung = 1,757				
Sig. F = 0,192				
F tabel = $F_{(2,27,5\%)}$ = 3,3541				

Variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah Kecemasan (Y) sedangkan variabel independennya adalah Internal (X1) dan Eksternal (X2).

Model regresi berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.13 adalah :

$$Y = 8,871 + 0,291X_1 + 0,268X_2 + e$$

dimana :

Y : Kecemasan

X₁ : Internal

X₂ : Esternal

Interpretasi model regresi pada Tabel 5.13 adalah sebagai berikut :

1. $\beta_1 = 0,291$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila variabel X₁ (Internal) semakin intens dan semakin baik, maka Kecemasan (Y) juga semakin baik atau setiap peningkatan X₁ (Internal) satu satuan maka akan meningkatkan Kecemasan (Y) sebesar 0,291 dengan syarat variable lain konstan.

2. $\beta_2 = 0,268$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila variabel X₂ (Eksternal) semakin baik, maka Kecemasan (Y) akan membaik atau setiap peningkatan X₂ (Eksternal) satu satuan maka akan meningkatkan kecemasan (Y) sebesar 0,268 dengan syarat variable lain konstan.

5.2.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Menurut Ghazali (2006), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap

penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,115 atau 11,5 %. Artinya variabel Kecemasan (Y) dijelaskan sebesar 11,5 % oleh variabel Internal (X1) dan Eksternal (X2) Sedangkan sisanya sebesar 88,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2.2.6 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji statistik F. Dalam hipotesis ini, diduga bahwa variabel Internal (X1) dan Eksternal (X2) secara bersama-sama mempengaruhi kecemasan (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa *F* hitung sebesar 1,757 dan (*Sig F* =0,192). Jadi, *F* hitung < *F* tabel (1,757 < 3,3541) dan *Sig F* > 5% (0,192 > 0,05). Dengan demikian Terima H_0 yang berarti bahwa belum cukup bukti untuk mengatakan secara bersama-sama variabel internal (X1) dan eksternal (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kecemasan (Y). Maka model regresi belum cukup bukti untuk bisa dipakai memprediksi pengaruh Internal (X1) dan Eksternal (X2) terhadap kecemasan(Y).

5.4.2.7 Uji Model Regresi Secara Parsial

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja atau tidak. Untuk menguji pengaruh parsial, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $signifikan < \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Variabel X_1 (Internal)

Berdasarkan tabel 5.4, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel X_1 dapat dituliskan dalam tabel 5.5:

Tabel 5.14. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel X_1

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y) $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y), $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = 1,202$ $sig = 0,240$ $t_{tabel} = 2,052$	Terima H_0

Variabel X_1 memiliki koefisien regresi sebesar 0,291. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 1,202 dengan *signifikansi* sebesar 0,2400. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($1,202 < 2,052$) dan *signifikansi* lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa belum cukup bukti untuk menyatakan X_1 (Internal) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Kecemasan).

b. Variabel X_2 (Eksternal)

Berdasarkan tabel 5.15, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel X_2 dapat dituliskan dalam tabel 5.15 :

Tabel 5.15. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel X_2

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_2 = 0$ (variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y) $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y), $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = 0,858$ $sig = 0,398$ $t_{tabel} = 2,052$	Terima H_0

Variabel X_2 memiliki koefisien regresi sebesar 0,268. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 0,858 dengan *signifikansi* sebesar 0,398. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,858 < 2,052$) dan *signifikansi* lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa belum cukup bukti untuk menyatakan X_2 (Eksternal) memberikan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Kecemasan).